

BAB II

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN BANK UMUM SWASTA

NASIONAL DEvisa DI BURSA EFEK INDONESIA

Bank umum swasta adalah bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Bank umum swasta dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu Bank umum swasta nasional devisa dan non devisa. Bank Umum Swasta Nasional Devisa merupakan bank umum milik swasta yang dapat melaksanakan aktivitas transaksi ke luar negeri atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing (valas) secara keseluruhan.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.

2.1. PT Bank Bakyat Indonesia Agroniaga Tbk

2.1.1. Sejarah Singkat

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agrobisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 50% - 60%) disalurkan di sektor agribisnis, baik *on farm* maupun *off farm*.

Bank AGRO yang didirikan dengan Akta Notaris Rd. Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

Pada tahun 2003, Bank AGRO menjadi perusahaan publik berdasarkan persetujuan Bapepam-LK No. S-1565/PM/2003 tertanggal 30 Juni 2003 sehingga namanya berubah menjadi PT Bank Agroniaga, Tbk dan pada tahun yang sama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya, sedangkan pada tahun 2007, saham Bank AGRO dengan kode AGRO sudah mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2006, Bank AGRO meningkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/Kep.GBI/2006 tertanggal 8 Mei 2006.

Pada tanggal 3 Maret 2011, dengan ditandatanganinya Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga, Tbk antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Dapenbun di Jakarta, Bank BRI secara resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali pada PT. Bank Agroniaga, Tbk.

Sebagai wujud komitmen bersama dalam sinergi bersama Bank BRI, pada tahun 2012 seiring dengan ulang tahun ke-23, Bank AGRO berganti nama menjadi BRI Agro (“BRI Agro”, atau selanjutnya akan disebut sebagai “Perseroan”). Pada usia ke-27 tahun ini, Perseroan semakin mantap melangkah bersama Bank BRI untuk melayani dengan sepenuh hati. Untuk menunjukkan keseriusannya, Perseroan terus melakukan sinergi dengan Bank BRI, tercermin dari seluruh nasabah Perseroan dapat menggunakan kartu ATM Perseroan gratis

di seluruh jaringan ATM Bank BRI yang tersebar diseluruh pelosok negeri. Tanpa melupakan fokus awal Perseroan, sektor agribisnis tetap menjadi pilar utama bisnis Perseroan, tetapi Perseroan juga terus berbenah untuk menyediakan layanan yang lengkap dan prima bagi nasabah. Tabungan Perseroan, Deposito, dan Giro serta program hadiah hadir untuk menjawab kebutuhan simpanan dan investasi nasabah, sedangkan fasilitas kredit Perseroan dapat di manfaatkan untuk mengembangkan usaha nasabah.

Untuk mendukung itu semua, Perseroan didukung oleh Jaringan kantor dan layanan yang terus berkembang dan berbenah. Saat ini, Perseroan memiliki 1 kantor pusat operasional, 16 kantor cabang, 19 kantor cabang pembantu, dan 4 kantor kas.

2.1.2. Kinerja Keuangan PT Bank Bakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Tabel 2.1
Rasio Kinerja PT Bank Bakyat Indonesia Agroniaga Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,67%	1,55%	1,49%
2	ROE	7,05%	7,65%	7,31%
3	CAR	19,06%	22,125	23,68%
4	LDR	88,49%	87,15%	88,25%
5	NPL	2,02%	1,90%	2,88%
6	BOPO	87,85%	88,63%	87,59%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA sangat sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia yaitu $> 1,5\%$ untuk tahun 2014 dan 2015, dan meskipun mengalami penurunan di tahun 2016 namun ROA bank masih dalam kriteria sehat yaitu diantara $1,25\% < ROA < 1,5\%$. Untuk kondisi

ROE dan LDR berada di kriteria cukup sehat. Untuk kondisi CAR dan BOPO sangat sehat, yaitu CAR > 12%, dan BOPO < 94%. Rasio NPL untuk tahun 2014 dalam kriteria sehat, dan sangat sehat pada tahun 2015 karena NPL < 2%, dan di tahun 2016 NPL kembali naik namun masih dalam kriteria sehat.

2.2. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

2.2.1. Sejarah Singkat

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (selanjutnya disebut sebagai “Bank”) didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A. 5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan Bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai Bank Umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (*merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan

Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (*merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific, Tbk. diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific, Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 304 tanggal 20 Desember 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHUAH. 01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.2. Kinerja Keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 2.2
Rasio Kinerja PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	0,79%	0,33%	0,35%
2	ROE	5,92%	2,93%	2,11%
3	CAR	15,95%	15,20%	19,92%
4	LDR	87,62%	80,75%	86,39%
5	NPL	1,69%	1,25%	1,44%
6	BOPO	91,62%	96,66%	96,17%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA dan ROE tahun 2014 cukup sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, namun pada tahun 2015 dan 2016 baik ROA maupun ROE mengalami penurunan sehingga bank dalam kriteria kurang sehat. Untuk kondisi CAR dan NPL sangat sehat yaitu $CAR > 12\%$, dan $NPL < 2\%$. Kondisi LDR cukup sehat di tahun 2014, dalam kriteria sehat di tahun 2015 dan LDR kembali dalam kriteria cukup sehat di tahun 2016. Selanjutnya kondisi BOPO sangat sehat di tahun 2014, namun di tahun 2015 dan 2016 BOPO dalam kondisi kurang sehat.

2.3. PT Bank Bukopin Tbk

2.3.1. Sejarah Singkat

PT Bank Bukopin Tbk (selanjutnya disebut “Perseroan” atau “Bank Bukopin”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) yang disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal

Koperasi No. 8251 pada tanggal yang sama. Bank mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 tanggal 16 Maret 1971.

Dalam perkembangannya, Bank telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang dituangkan dalam surat No. 03/RA/XII/89 tanggal 2 Januari 1990.

Dalam Rapat Khusus Anggota Bank, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 4 tanggal 2 Desember 1992 dari Notaris Muhani Salim, S.H., para anggota menyetujui untuk mengubah status badan hukum Bank dari koperasi menjadi perseroan terbatas. Akta pendirian yang berkaitan dengan perubahan status badan hukum Bank dinyatakan dengan akta notaris No. 126 tanggal 25 Februari 1993 dari Notaris Muhani Salim, S.H. beserta pembetulannya, dengan akta notaries No. 118 tanggal 28 Mei 1993 dari notaris yang sama. Bank memulai kegiatan usaha dalam bentuk perseroan terbatas pada tanggal 1 Juli 1993.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan terakhir dinyatakan dengan akta notaris No. 41 tanggal 28 Mei 2015 dari Notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, MH, tentang perubahan Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHUAH.01.03.0940815 dan No. AHUAH.01.03.0940816 tanggal 12 Juni 2015.

Perseroan memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bukopin Finance, dengan hasil usaha yang dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Bank Bukopin. PT Bukopin Finance (d/h PT Indo Trans Buana Multi Finance) didirikan pada tanggal 11 Maret 1983, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sewa guna usaha dan *multifinance*. Sedangkan Bank Syariah Bukopin (d/h PT Bank Persyarikatan Indonesia), didirikan pada tanggal 11 September 1990 yang bergerak di bidang perbankan berbasis syariah.

2.3.2. Kinerja Keuangan PT Bank Bukopin Tbk

Tabel 2.3
Rasio Kinerja PT Bank Bukopin Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,23%	1,39%	1,38%
2	ROE	11,53%	14,80%	13,19%
3	CAR	14,20%	13,56%	15,03%
4	LDR	83,89%	86,34%	86,04%
5	NPL	2,07%	2,13%	2,79%
6	BOPO	89,21%	87,56%	86,97%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA dan ROE tahun 2014 cukup sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, dan karena meningkat di tahun 2015 dan 2016, bank dalam kriteria sehat meskipun dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan. Kondisi CAR dan BOPO sangat sehat, yaitu $CAR > 12\%$ dan $BOPO < 94\%$. Selanjutnya rasio NPL masih dalam kriteria sehat, begitu pula dengan LDR tahun 2014, namun LDR di tahun 2015 dan 2016 bank dalam kriteria kurang sehat.

2.4. Bank Bumi Arta Tbk

2.4.1. Sejarah Singkat

Bank Bumi Arta pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan Kantor Cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi Kantor Cabang Bank Bumi Arta. Kantor Cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Selanjutnya seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 dimana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa. Sebagai Bank Devisa, Bank Bumi Arta mulai saat itu dapat memberikan jasa layanan perbankan internasional kepada nasabah seperti *Remittance, Collection, Trade Finance, dan Money Changer*.

Sejak tanggal 14 September 1992 dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta. Penggantian nama ini dilakukan untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta.

Kemudian untuk memperkuat struktur permodalan dan operasional bank serta untuk lebih profesional dan transparan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Pada posisi 31 Desember 2016 Bank Bumi Arta memiliki 10 Kantor Cabang, 22 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas dan 32 *Payment Points* yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali dan Sulawesi yang didukung oleh 979 karyawan.

2.4.2. Kinerja Keuangan Bank Bumi Arta Tbk

Tabel 2.4
Rasio Keuangan Kinerja Keuangan Bank Bumi Arta Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,52%	1,33%	1,52%
2	ROE	11,34%	8,97%	6,43%
3	CAR	15,07%	25,57%	25,15%
4	LDR	79,45%	82,78%	79,03%
5	NPL	0,08%	0,39%	1,01%
6	BOPO	87,84%	88,91%	85,80%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA tahun 2014 sangat sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, kemudian di tahun 2015 ROA turun namun masih dalam kriteria sehat, dan kondisi di tahun 2016 naik kembali menjadi sangat sehat yaitu ROA > 1,5%. Untuk rasio CAR, NPL dan BOPO dalam kriteria sangat sehat yaitu CAR > 12%, NPL < 2% dan BOPO < 94%. Selanjutnya kriteria cukup sehat untuk rasio ROE, dan LDR dalam kriteria sehat.

2.5. PT Bank Capital Indonesia Tbk

2.5.1. Sejarah Singkat

PT Bank Capital Indonesia Tbk (yang selanjutnya disebut Perseroan) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia. Lahir pertama kali dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia, yang berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 139 tanggal 20 April 1989, kemudian diubah dengan Akta Perubahan No. 58 tanggal 3 Mei 1989.

Nama Bank Capital kemudian berubah menjadi “PT Bank Capital Indonesia” berdasarkan Akta Keputusan Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 1 September 2004. Sehubungan dengan Penawaran Umum, status dan nama Bank Capital diubah menjadi “PT Bank Capital Indonesia Tbk” berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 13 Juli 2007 sebagaimana termasuk dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 60 tanggal 17 Juli 2007.

Pada tahun 2007 dan tahun 2010, perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan sehubungan dengan peningkatan modal dasar Bank yang dilakukan melalui Akta Notaris No. 89 tanggal 28 Juni 2010 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

Pada tahun 2012, Anggaran Dasar Bank mengalami beberapa kali perubahan. Anggaran Dasar mengalami perubahan sehubungan dengan peningkatan modal dasar sebagaimana tertuang di dalam akta Berita Acara Rapat No. 49 tanggal 20 Juni 2012. Anggaran Dasar kemudian diubah sesuai dengan

akta Berita Acara Rapat No. 41 tanggal 12 Desember 2012. Hal ini terkait telah dilaksanakannya perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

Pada tahun 2013, Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan kembali yang disebabkan perubahan Direktur Utama Bank. Selain itu, sehubungan dengan perubahan modal ditempatkan dan modal disetor Bank terkait pelaksanaan PUT II dengan penerbitan HMETD, Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan kembali.

Selanjutnya, pada tahun 2014, Anggaran Dasar Bank diubah sehubungan dengan perubahan susunan pengurus Bank. Anggaran Dasar Bank kemudian mengalami perubahan guna menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka serta sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada tahun 2015, Anggaran Dasar Bank diubah sehubungan dengan perubahan susunan pengurus yang telah dituangkan di dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 48 tanggal 10 Juni 2015, yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta Barat. Selanjutnya Bank melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan pelaksanaan konversi Waran Seri II, berturut-turut berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Dewan Komisaris No. 99 tanggal 18 Nopember 2015.

Selanjutnya pada tahun 2016, Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terkait dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan

pelaksanaan konversi Waran Seri II dan Seri III, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Dewan Komisaris No. 62 tanggal 18 Maret 2016, yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar, SH, M.BA, selaku pengganti dari Yulia, SH, Notaris di Jakarta Selatan. Selanjutnya kemudian Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terkait dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri II berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 109 tanggal 24 Juni 2016, yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta.

Selanjutnya Bank melakukan perubahan Anggaran Dasar untuk peningkatan modal dasar dan penyesuaian ketentuan keanggotaan Direksi dan Dewan Komisaris sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik *juncto* Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 122 tanggal 27 Juni 2016, yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta Barat.

Kemudian Anggaran Dasar Bank kembali diubah terkait dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan pelaksanaan konversi Waran Seri II dan pelaksanaan konversi Waran Seri III, masing-masing berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan No. 138 tanggal 28 Nopember 2016, yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta Barat.

2.5.2. Kinerja Keuangan PT Bank Capital Indonesia Tbk

Tabel 2.5
Rasio Kinerja PT Bank Capital Indonesia Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,33%	1,10%	1,00%
2	ROE	8,93%	9,59%	7,82%
3	CAR	16,43%	17,70%	20,64%
4	LDR	58,13%	55,78%	55,34%
5	NPL	0,24%	0,75%	2,94%
6	BOPO	87,81%	90,27%	89,11%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA tahun 2014 dalam kriteria sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, namun karena terjadi penurunan di tahun 2015 dan 2016, ROA dalam kondisi kurang sehat. Kemudian kondisi ROE dalam kriteria kurang sehat. Untuk rasio CAR, LDR dan BOPO dalam kriteria sangat sehat yaitu $CAR > 12\%$, $LDR < 75\%$, dan $BOPO < 94\%$. Serta kondisi NPL sangat sehat di tahun 2014 dan 2015, meskipun mengalami kenaikan di tahun 2016, NPL masih dalam kriteria sehat.

2.6. PT Bank Central Asia Tbk

2.6.1. Sejarah Singkat

Pada tahun 1955, NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA) BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

Tahun 1997-1998, Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami *bank rush*. Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah.

Tahun 1999, proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah. Tahun 2000, BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%. Tahun 2001, Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.

Tahun 2002, FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*. Tahun 2004, BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas. Tahun 2005, Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

Tahun 2010-2013, BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance). Guna

meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup* data center yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*. DRC yang baru menggantikan DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

Pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham PT Central Santosa Finance (CS Finance), anak usaha yang bergerak di pembiayaan sepeda motor, sehingga kepemilikan saham BCA terhadap CS Finance secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%. BCA memperoleh izin untuk memberikan layanan asuransi jiwa melalui PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) yang beroperasi di bawah entitas anak BCA, yaitu BCA Sekuritas.

Di tahun 2016, layanan internet banking senantiasa disempurnakan dengan penambahan fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah bisnis. Dalam rangka menyediakan layanan perbankan elektronik yang lebih efisien, BCA terus memperluas jaringan ATM terutama dengan menambah *Cash Recycling Machine* dalam jumlah signifikan, untuk menggantikan ATM konvensional. Menjalankan peran sebagai bank persepsi dan bank *gateway*, BCA berpartisipasi dalam mensukseskan program *tax amnesty*.

2.6.2. Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk

Tabel 2.6
Rasio Kinerja PT Bank Central Asia Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	3,90%	3,80%	4,00%
2	ROE	25,50%	21,90%	20,50%
3	CAR	16,90%	18,70%	21,90%
4	LDR	76,80%	81,10%	77,10%
5	NPL	0,20%	0,20%	0,30%
6	BOPO	62,40%	63,20%	60,40%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA, ROE, CAR, NPL dan BOPO termasuk dalam kriteria sangat sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, yaitu ROA > 1,5%, ROE > 15%, CAR > 12%, NPL < 2% dan BOPO < 94%. Kemudian untuk rasio LDR dalam kriteria sehat yaitu 75% < LDR < 85%.

2.7. PT Bank CIMB Niaga Tbk

2.7.1. Sejarah Singkat

PT Bank CIMB Niaga Tbk didirikan dengan nama Bank Niaga. Pada awal pendiriannya, fokus utama Bank Niaga adalah membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Pada tahun 1987, Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang meluncurkan layanan melalui *Automatic Teller Machine* (ATM) dan pada tahun 1991 Bank Niaga menjadi bank pertama yang memberikan layanan perbankan *online* bagi para nasabahnya di tahun 1991.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Pada tahun 2002, CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dalam transaksi terpisah, Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group Holdings Berhad mengakuisisi kepemilikan mayoritas Lippo Bank pada tanggal 30 September 2005. Pada tahun 2007, seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan *platform universal banking*. Mayoritas saham CIMB Niaga sebesar 92,5% dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh CIMB Group Sdn Bhd, yang merupakan grup perbankan universal terbesar kelima di ASEAN dengan jaringan regional yang luas antara lain di Negara Malaysia, Singapura, Thailand dan Kamboja.

Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan LippoBank, sejak tahun 2007 Khazanah memandang penggabungan (*merger*) sebagai suatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan *Single Presence Policy* (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakan *merger* pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP. Pada tahun 2008, Bank Niaga melakukan perubahan nama menjadi Bank CIMB Niaga.

Penggabungan ini merupakan langkah monumental di sektor perbankan Asia Tenggara. Hal ini memberikan keuntungan berupa konektivitas CIMB Niaga

ke dalam jaringan regional ASEAN melalui CIMB Group. Saat ini, CIMB Niaga tercatat sebagai bank kelima terbesar di Indonesia dari sisi aset, kredit, dan dana nasabah dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp21 triliun dan total aset mencapai Rp241,57 triliun pada tahun 2016.

Di tahun 2016 juga, CIMB Niaga memiliki 634 jaringan kantor dengan 3.865 unit ATM, 189 unit *Multi Function Device*/MFD, serta 769 unit *Cash Deposit Machine*/ CDM yang didukung oleh 13.185 karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia.

2.7.2. Kinerja Keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk

Tabel 2.7
Rasio Kinerja PT Bank CIMB Niaga Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,33%	0,47%	1,09%
2	ROE	8,24%	1,49%	3,87%
3	CAR	15,58%	16,28%	17,96%
4	LDR	99,46%	97,98%	98,39%
5	NPL	1,94%	1,59%	2,16%
6	BOPO	87,86%	97,38%	90,07%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA 2014 dalam kriteria sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, kemudian di tahun 2015 termasuk dalam kriteria kurang sehat dan cukup sehat tahun 2016. Kondisi ROE tahun 2014 cukup sehat, namun di tahun 2015 dan 2016 ROE termasuk dalam kriteria kurang sehat karena mengalami penurunan. Kondisi CAR sangat sehat, dan LDR dalam kriteria cukup sehat. NPL di tahun 2014 dan 2015 termasuk dalam kriteria sangat sehat yaitu $NPL > 2\%$, kemudian kondisi NPL

menurun di tahun 2016 namun masih dalam kriteria sehat. Selanjutnya kondisi BOPO di tahun 2014 sangat sehat yaitu $BOPO < 94\%$, dan meningkat di tahun 2015 menyebabkan BOPO termasuk dalam kriteria tidak sehat, namun kembali dalam kriteria sangat sehat di tahun 2016.

2.8. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

2.8.1. Sejarah Singkat

Pada tahun 1956, didirikan sebagai Bank Kopra Indonesia. Tahun 1976, berubah nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Tahun 1998, menjadi Bank Devisa pertama di Indonesia. Menjadi perusahaan publik melalui penawaran saham di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1989.

Tahun 2000, legal *merger* dengan 9 (sembilan) bank yang diambil alih Pemerintah (Bank Taken Over). Tahun 2003, akuisisi mayoritas saham Pemerintah oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. Tahun 2004, peluncuran Danamon Simpan Pinjam, dan akuisisi Adira Finance. Tahun 2005, ekspansi jaringan cabang Danamon Simpan Pinjam, dan peluncuran Visi, Misi dan Nilai Perusahaan yang baru.

Tahun 2006, akuisisi Bisnis Kartu American Express di Indonesia, dan perayaan Hari Jadi Danamon yang ke-50. Tahun 2008, peresmian Danamon Corporate University, dan perluasan jaringan kantor cabang. Tahun 2009, Rights Issue senilai Rp4 triliun, dan penambahan kepemilikan saham di Adira menjadi 95%. Tahun 2010, Danamon dan Adira Finance melakukan penerbitan Obligasi dengan Bunga Tetap untuk meragamkan sumber pendanaan. Peluncuran kartu debit dan ATM Manchester United di tahun 2012.

Pada tahun 2013, kerjasama dengan Wells Fargo dan Overseas Private Investment Corporation (OPIC) serta International Finance Corporation (IFC) untuk membiayai sektor UMKM Indonesia. Jumlah transaksi online per bulan melalui Danamon Online Banking mencapai 2,6 juta. Pembangunan kantor pusat Danamon baru “Menara Bank Danamon”. Dan penerbitan laporan keberlanjutan bersertifikasi Global Reporting Initiative (GRI).

Tahun 2014, peluncuran “D-Mobile” Danamon Mobile Banking Application, peluncuran Tabungan BISA iB dan Tabungan BISA Qurban iB Danamon Syariah, kerja sama Program Literasi dan Edukasi Keuangan serta Perbankan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui sosialisasi Si MObil LitErasei Keuangan (SiMOLEK). Penandatanganan nota kesepahaman dengan Indosat untuk menjalin kerjasama strategis layanan telekomunikasi dan perbankan. Penandatanganan nota kesepahaman dengan International Finance Corporation (IFC), anggota kelompok Bank Dunia dalam pengembangan dan model desain pembiayaan khususnya pada sektor agrobisnis di unit bisnis Danamon Simpan Pinjam.

Tahun 2015, kerja sama dengan International Islamic Trade Finance Corporation (IITFC) dalam Syariah Joint Trade Financing, peluncuran Mobil DSP untuk nasabah mikro, peluncuran Tabungan Bisa Umrah iB, peluncuran fitur e-commerce melalui Danamon Online Banking.

Tahun 2016, perayaan HUT Danamon-ke 60 dan peresmian kantor pusat baru “Menara Bank Danamon”, peluncuran jaringan S&D, peluncuran fitur D-Cash yang memungkinkan pemberian uang tunai melalui aplikasi D-Mobile,

peluncuran aplikasi D-Card untuk pemegang kartu kredit Danamon. Yayasan Danamon Peduli menjadi salah satu wakil Indonesia dalam Konferensi PBB Habitat III di Quito, Ekuador.

2.8.2. Kinerja Keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Tabel 2.8
Rasio Kinerja PT Bank Danamon Indonesia Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,90%	1,70%	2,50%
2	ROE	8,60%	7,40%	8,00%
3	CAR	17,90%	19,70%	20,90%
4	LDR	92,60%	87,50%	91,00%
5	NPL	1,30%	1,90%	1,80%
6	BOPO	76,40%	83,37%	77,30%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA, CAR, NPL, dan BOPO sangat sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, yaitu ROA > 1,5%, CAR > 12% NPL < 2% dan BOPO < 94%. Kemudian rasio ROE dan LDR termasuk dalam kriteria sehat.

2.9. PT Bank of India Indonesia Tbk

2.9.1. Sejarah Singkat

Keberadaan PT Bank of India Indonesia Tbk berawal dari sebuah bank pasar bernama Bank Pasar Swadesi yang berdiri pada tahun 1968 di Surabaya. Pada tahun 1984, kepemilikan Bank diambil alih oleh Keluarga Chugani yang menumbuhkembangkan Bank ini sehingga pada tanggal 2 September 1989, Bank Pasar Swadesi meningkatkan statusnya dan secara resmi beroperasi menjadi Bank Umum dengan nama Bank Swadesi.

Pada tahun 1990, Bank Swadesi melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Bank Perkreditan Rakyat Panti Daya Ekonomi yang berkedudukan di Surakarta untuk dapat membuka kantor cabang di Jakarta. Pada tahun 1992 Bank Swadesi memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjalankan usaha sebagai pedagang valuta asing. Proses tumbuh dan berkembang ini terus berlanjut dibawah kepemilikan dan manajemen yang baru, sehingga pada tanggal 11 November 1994 Bank Swadesi mendapatkan peningkatan status dari Bank Indonesia yaitu secara resmi beroperasi menjadi Bank Devisa.

Dalam upaya pengembangan usaha dan sekaligus untuk mendekatkan diri pada sentra bisnis nasional, pada tahun 1995 dilakukan pemindahan Kantor Pusat dari Surabaya ke Jakarta. Konsistensi pada komitmen untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian, telah menjadi bukti keberhasilan Bank Swadesi dalam melewati masa-masa sulit ditengah krisis multidimensi yang melanda Indonesia. Berdasarkan hasil *due diligence* yang dilakukan oleh pihak independent Bank Swadesi termasuk dalam kategori bank “A” sehingga tidak perlu masuk dalam program rekapitalisasi.

Sebagai langkah strategis untuk mengantisipasi perkembangan perbankan dimasa mendatang, khususnya dalam aspek permodalan, pada tahun 2002 Bank Swadesi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan tercatat sebagai lembaga perbankan ke-22 yang “go public”.

Untuk dapat mewujudkan Visi, Misi dan sekaligus memperkuat posisinya dipeta perbankan nasional, Bank Swadesi memandang perlu untuk menjalin aliansi strategis dengan mengundang investor yang kuat. Upaya tersebut

direalisasikan dengan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham mayoritas Bank Swadesi dengan Bank Of India terkait dengan pengambilalihan saham sebanyak 235.600.000 lembar saham atau yang mewakili 76% dari keseluruhan saham Bank Swadesi pada tanggal 22 Juni 2007. Dengan demikian secara resmi Bank of India telah menjadi pemegang saham mayoritas dan mengambil alih pengendalian Bank Swadesi. Dengan terjadinya pengambilalihan pengendalian kepemilikan, pada tahun 2011 nama Bank Swadesi berubah nama menjadi PT. Bank of India Indonesia Tbk.

Bank of India, sebagai bank yang telah berusia 100 tahun dan memiliki 22 kantor cabang diluar negeri yang meliputi: USA, United Kingdom, Channel Islands, France, Kenya, Singapore, Indonesia, Hongkong, West Indies, Japan, China, Vietnam, South Africa, serta 4.963 kantor cabang di seluruh India, memberikan keyakinan kepada PT Bank of India Indonesia Tbk untuk tumbuh dan berkembang serta dapat berperan diperbankan nasional maupun internasional.

Hingga 31 Desember 2016, PT Bank of India Indonesia Tbk memiliki kantor operasional, yang terdiri dari 1 kantor pusat, 7 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas yang tersebar di wilayah Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Bali, dan Makassar.

2.9.2. Kinerja Keuangan PT Bank of India Indonesia Tbk

Tabel 2.9
Rasio Kinerja PT Bank of India Indonesia Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	3,36%	-0,77%	-11,15%
2	ROE	23,92%	-4,50%	-64,14%
3	CAR	15,39%	23,85%	34,50%
4	LDR	88,06%	82,06%	82,70%
5	NPL	0,58%	4,96%	4,69%
6	BOPO	74,92%	110,20%	235,20%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA, ROE, dan BOPO tahun 2014 sangat sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, namun terjadi penurunan di tahun 2015 dan 2016 yang menyebabkan ROA, ROE dan BOPO termasuk dalam kriteria tidak sehat, yaitu $ROA < 0\%$, $ROE < 0\%$, dan $BOPO > 97\%$. CAR dalam kondisi sangat sehat yaitu $CAR > 12\%$. Kondisi LDR tahun 2014 cukup sehat, kemudian termasuk dalam kriteria sehat di tahun 2015 dan 2016. Serta kondisi NPL tahun 2014 sangat sehat, meskipun NPL meningkat di tahun 2015 dan 2016 namun masih termasuk dalam kriteria sehat.

2.10. PT Bank Maspion Indonesia Tbk

2.10.1. Sejarah Singkat

PT Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 *juncto* Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 18 April 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum

pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyanggah status sebagai Bank Devisa.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 3 April 2013, Bank Maspion mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013.

Pada tahun 2016, Bank Maspion melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dana yang diperoleh dari PUT I sebesar Rp 201.437 juta menjadikan *Ekuitas* Bank pada akhir Desember 2016 mencapai lebih dari Rp 1 triliun dan Bank berada dalam kategori BUKU 2.

Pada tahun 2016, di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih terbatas dan kondisi eksternal yang masih penuh tantangan, Bank Maspion dapat mencapai kinerja yang baik. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa mencermati perkembangan *makroekonomi* serta melakukan penyesuaian strategi bisnis secara cepat dan tepat dalam mencapai rencana kerja Bank.

Dalam mencapai kinerja, pada akhir Desember 2016 Bank Maspion didukung oleh 743 karyawan dan memiliki 52 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 30 Kantor Cabang Pembantu, 9 Kantor Kas serta 2 Kantor Fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang.

2.10.2. Kinerja Keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Tabel 2.10
Rasio Kinerja PT Bank Maspion Indonesia Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	0,82%	1,10%	1,67%
2	ROE	4,13%	6,37%	7,62%
3	CAR	19,45%	19,33%	24,32%
4	LDR	77,20%	92,96%	99,88%
5	NPL	0,70%	0,50%	0,81%
6	BOPO	92,59%	89,53%	83,81%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA tahun 2014 dan 2015 cukup sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, kemudian ROA meningkat di tahun 2016 sehingga termasuk dalam kriteria sangat sehat yaitu $ROA > 1,5\%$. Sedangkan kondisi ROE tahun 2014 kurang sehat, kemudian dalam kondisi cukup sehat di tahun 2015 dan 2016. Rasio CAR, NPL, dan BOPO termasuk dalam kriteria sangat sehat, yaitu $CAR > 12\%$, $NPL < 2\%$, dan $BOPO < 94\%$. Selanjutnya kondisi LDR tahun 2014 sehat, dan kondisi cukup sehat di tahun 2015 dan 2016.

2.11. PT Bank Mayapada Internasional Tbk

2.11.1. Sejarah Singkat

Riwayat singkat perusahaan dimulai dari 7 September 1989 di Jakarta, telah didirikan PT Bank Mayapada International. Sejak disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990, PT Bank Mayapada International resmi beroperasi secara komersial pada 16 Maret 1990, dan pada 23 Maret 1990 menjadi bank umum. Pada 1993 Bank memperoleh ijin dari Bank

Indonesia sebagai bank devisa. Di tahun 1995 manajemen memutuskan untuk merubah nama PT Bank Mayapada International menjadi PT Bank Mayapada Internasional. Selanjutnya, pada 10 Juni 1997 mendaftarkan diri di Bursa Efek Jakarta, dan hingga saat ini Bank Mayapada menjadi bank publik yang dikenal dengan nama PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Berikut ini merupakan catatan akta penting terkait pendirian Bank Mayapada:

1. Akta Notaris No. 196 tanggal 7 September 1989, Notaris Edison Jingga, SH, pengganti dari Notaris Misahardi Wilamarta, SH, di Jakarta;
2. Pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Surat Keputusan No. C2-25.HT.01.01.Th.90 tanggal 10 Januari 1990;
3. Berita Negara Republik Indonesia No.37 tanggal 10 Mei 1994, Tambahan No. 2469/1994 (Akta Pendirian);
4. Akta perubahan terakhir, Akta Notaris No.114 tanggal 15 September 2016, Notaris Buntario Tigris Darmawan NG, SH, SE, MH, Notaris di Jakarta.

Sejak didirikan, kinerja Bank Mayapada senantiasa mengalami peningkatan, mulai dari menjadi Perusahaan Terbuka (Tbk), melakukan penawaran obligasi, penambahan kantor cabang, peningkatan pendapatan dan laba bersih, serta persiapan menuju BUKU 3.

Bank Mayapada bekerjasama dengan ATM BERSAMA dan ATM PRIMA/BCA, sehingga Bank memiliki jaringan ATM yang dapat digunakan oleh nasabah sebanyak 98.971 ATM. Kartu ATM Bank Mayapada dapat digunakan

sebagai *debit card* di lebih dari 417.508 *merchant* jaringan PRIMA. Fasilitas pelayanan *mobile banking*, *internet banking* juga telah tersedia untuk kemudahan bertransaksi. Selain itu, Bank menjangkau nasabah melalui pelayanan perbankan. Bank Mayapada hingga kini telah memiliki total 37 kantor Cabang, 84 kantor Capem, 86 kantor Fungsional, 5 kantor Kas dan 135 jaringan ATM.

Bank Mayapada berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan bergerak ke arah yang lebih baik. Dari tahun 2001, Bank telah bersertifikasi ISO 9002, yang menjamin Sistem Manajemen Mutu kegiatan operasional Bank. Ke depan, Bank bertekad untuk terus bekerja keras dan semakin meningkat.

2.11.2. Kinerja Keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Tabel 2.11
Rasio Kinerja PT Bank Mayapada Internasional Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,98%	2,10%	2,03%
2	ROE	20,96%	23,41%	19,00%
3	CAR	10,44%	12,97%	13,34%
4	LDR	81,25%	82,99%	91,40%
5	NPL	1,46%	2,51%	2,11%
6	BOPO	84,27%	82,65%	83,08%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA, ROE, dan BOPO sangat sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, yaitu ROA > 1,5%, ROE > 15% dan BOPO < 94%. Kondisi rasio CAR sehat di tahun 2014, kemudian termasuk dalam kriteria sangat sehat karena meningkat di tahun 2015 dan 2016. Rasio LDR dalam kondisi sehat di tahun 2014 dan 2015, kemudian di

tahun 2016 dalam kondisi cukup sehat. Kondisi NPL tahun 2014 sangat sehat, dan kondisi sehat di tahun 2015 dan 2016.

2.12. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

2.12.1. Sejarah Singkat

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari Grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Pada 2008 BII diakuisi oleh Maybank melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) dan Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak).

Kemudian melalui hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, PT Bank Internasional Indonesia Tbk tanggal 24 Agustus 2015, persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan MenkumHAM No. AHU-0941203. AH.01.02 tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015, dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015, BII berubah nama menjadi Maybank Indonesia, mengukuhkan identitasnya sebagai entitas utuh yang tidak terpisahkan dari Grup Maybank serta senantiasa berusaha untuk menghadirkan

Humanising Financial Services kepada semua pemangku kepentingan.

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Per 31 Desember 2016 Maybank Indonesia memiliki 428 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 19 Mobil Kas Keliling dan 1.633 ATM termasuk CDM (*Cash Deposit Machine*) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *Community Financial Services* (Perbankan Ritel dan Perbankan Bisnis) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas *E-banking* melalui *Mobile Banking*, *Internet Banking*, Maybank M2U (*mobile banking* berbasis *internet banking*) dan berbagai saluran lainnya.

Per 31 Desember 2016, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp118,9 triliun dan memiliki asset senilai Rp166,7 triliun.

2.12.2. Kinerja Keuangan PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Tabel 2.12
Rasio Kinerja PT Bank Maybank Indonesia Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	0,69%	1,08%	1,60%
2	ROE	6,10%	8,47%	11,85%
3	CAR	15,76%	15,17%	16,77%
4	LDR	92,67%	86,14%	88,92%
5	NPL	1,48%	2,42%	2,28%
6	BOPO	92,13%	89,18%	84,36%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA tahun 2014 dan 2015 cukup sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, dan sangat sehat di tahun 2016 karena ROA mengalami peningkatan. Sedangkan kondisi ROE dan LDR termasuk dalam kriteria cukup sehat. CAR dan BOPO termasuk dalam kriteria sangat sehat. Rasio NPL tahun 2014 termasuk dalam kriteria sangat sehat, kemudian meskipun mengalami peningkatan di tahun 2015 dan 2016 namun NPL masih termasuk dalam kriteria sehat.

2.13. PT Bank Mega Tbk

2.13.1. Sejarah Singkat

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.

Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GRO UP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional - Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA GRO UP berubah nama menjadi CT Corpora.

Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo Bank Mega berupa tulisan huruf M warna biru kuning dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun 2000 PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan listed di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk.

Ketika krisis ekonomi terjadi, Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan Citibank, Deutsche Bank dan HS BC.

PT. Bank Mega Tbk. dengan semboyan “Mega Tujuan Anda” tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

2.13.2. Kinerja Keuangan PT Bank Mega Tbk

Tabel 2.13
Rasio Kinerja PT Bank Mega Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,16%	1,97%	2,36%
2	ROE	10,05%	15,30%	10,91%
3	CAR	15,23%	22,85%	26,21%
4	LDR	65,85%	65,05%	55,35%
5	NPL	2,90%	2,81%	3,44%
6	BOPO	91,25%	85,72%	81,81%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA tahun 2014 cukup sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, dan termasuk dalam kriteria sangat sehat di tahun 2015 dan 2016, karena ROA terjadi peningkatan. Kondisi ROE tahun 2014 cukup sehat, tahun 2015 ROE meningkat sehingga termasuk dalam kriteria sangat sehat, namun kondisi kembali menurun di tahun 2016 sehingga termasuk dalam kriteria cukup sehat. Selanjutnya kondisi CAR, LDR dan BOPO sangat sehat. Dan NPL termasuk dalam kriteria sehat.

2.14. PT Bank Mestika Dharma Tbk

2.14.1. Sejarah Singkat

PT Bank Mestika Dharma, Tbk (Bank Mestika) merupakan satu-satunya bank swasta nasional yang berkantor pusat di daerah Sumatera Utara yaitu kota Medan. Bank Mestika saat ini masuk dalam kategori Bank Buku II yang total asetnya sebesar Rp 10.587.951 (dalam jutaan rupiah).

Untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan, sesuai dengan RRB tahun 2016 yang telah mendapat persetujuan

oleh Regulator, Bank Mestika telah membuka dan menambah jaringan kantor guna memudahkan pelayanan dan lebih dekat dengan nasabah, selanjutnya pada pertengahan tahun 2016 Bank Mestika telah mendapatkan ijin prinsip merampungkan layanan Internet Banking dan walaupun saat ini masih dalam masa uji coba pada kalangan terbatas.

Bank Mestika belum pernah melakukan penggantian nama perusahaan sejak berdiri, tetapi telah melakukan beberapa kali penggantian logo yang merefleksikan tujuan Bank secara non verbal kepada masyarakat. Pada tanggal 7 Oktober 2015 telah meresmikan penggantian logo baru yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktur Hak Kekayaan Intelektual u.b. Direktur Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dan Rahasia Dagang seperti yang tertuang dalam Surat Keputusan Pencatatan Ciptaan dengan No. Pencatatan : 072190 tanggal 26 Maret 2014 atas jenis ciptaan seni Logo dengan judul “Logo Bank Mestika”.

Pada tanggal 1 Juli 2013 Bank Mestika mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melepaskan 10,51% kepemilikan saham ke publik dari total 4.090.090.000 lembar saham. Komposisi saham untuk saat ini adalah sebesar 89,44 % saham dimiliki oleh entitas induk perusahaan yaitu PT Mestika Benua Mas dan sebesar 0,05% saham dimiliki oleh perorangan.

Bank Mestika berdiri sejak tahun 1955 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas no. 121 tanggal 27 April 1955 yang dibuat dihadapan Oesman Aldjoeffry, wakil notaris di Medan. Sepanjang perjalanannya akta tersebut telah

mengalami beberapa kali penggantian dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. J.A5/69/21 tanggal 28 Mei 1963 dan telah didaftarkan pada Panitera Pengadilan Negeri Medan pada tanggal 2 Juni, serta telah diumumkan dalam berita Negara republik indonesia tanggal 6 September 1963 No. 72, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 447.

Pada akhir tahun 2016, jumlah jaringan kantor Bank Mestika adalah 65 kantor yang tersebar di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa dan 71 unit ATM yang tergabung dengan jaringan ATM Bersama dan Interkoneksi ALTO/PRIMA guna memudahkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan dimana pun.

2.14.2. Kinerja Keuangan PT Bank Mestika Dharma Tbk

Tabel 2.14
Rasio Keuangan PT Bank Mestika Dharma Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	3,86%	3,53%	2,30%
2	ROE	12,14%	11,24%	6,95%
3	CAR	26,35%	28,26%	35,12%
4	LDR	101,30%	101,61%	80,93%
5	NPL	1,52%	1,36%	2,18%
6	BOPO	65,85%	68,58%	78,48%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA, CAR, dan BOPO sangat sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia. Rasio ROE dalam kondisi sehat di tahun 2014 dan 2015, kemudian ROE tahun 2016 turun sehingga termasuk dalam kriteria cukup sehat. Selanjutnya kondisi LDR kurang sehat di

tahun 2014 dan 2015, namun menjadi sehat di tahun 2016. NPL tahun 2014 dan 2015 termasuk dalam kriteria sangat sehat, dan kondisi di tahun 2016 sehat.

2.15. PT Bank MNC Internasional Tbk

2.15.1. Sejarah Singkat

PT Bank MNC Internasional Tbk (selanjutnya disebut MNC Bank atau Perseroan) didirikan dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia, berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian no.49 tanggal 31 Juli 1989, dibuat di hadapan Sri Rahayu, SH., pada waktu itu Notaris di Jakarta. Tambahan no.1917/1989 yang anggaran dasarnya telah diubah secara keseluruhan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia no.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan berikut dengan segenap perubahan daripadanya sebagaimana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia no.72 Tambahan no.16919/2008 tanggal 5 September 2008 dan Berita Negara Republik Indonesia no.56 Tambahan no.18380/2009 tanggal 14 Juli 2009.

Anggaran Dasar MNC Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan Akta no.57/2014, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk menegaskan kembali perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk sehingga mengubah Pasal 1 ayat (1) Anggaran Dasar.

Berdasarkan Akta no.85/2014, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk meningkatkan modal disetor dan modal ditempatkan Perseroan

dari semula sebesar Rp548.607.854.100 menjadi sebesar Rp804.624.852.700 melalui penerbitan HMETD dengan harga pelaksanaan Rp100 setiap saham. Bersamaan dengan Penawaran Umum Terbatas III, para pemegang saham Perseroan menyetujui penerbitan sebanyak-banyaknya 1.828.692.847 Waran seri II yang dapat dikonversi menjadi 1.828.692.847 saham baru dengan nilai nominal Rp100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp150 setiap saham.

Berdasarkan Akta no.14/2014, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp2.000.000.000.000 menjadi Rp6.000.000.000.000 yang terbagi atas 60.000.000.000 saham, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp100.

Berdasarkan Akta no.76/2015, RUPS telah menyetujui perubahan anggaran dasar dalam rangka pemenuhan ketentuan POJK no.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan POJK no.32/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris.

2.15.2. Kinerja Keuangan PT Bank MNC Internasional Tbk

Tabel 2.15
Rasio Kinerja PT Bank MNC Internasional Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	-0,82%	0,10%	0,11%
2	ROE	-6,69%	0,74%	0,62%
3	CAR	17,79%	17,83%	19,54%
4	LDR	80,35%	72,29%	77,20%
5	NPL	3,86%	2,43%	2,38%
6	BOPO	108,54%	98,97%	95,61%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA dan ROE tahun 2014 tidak sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, yaitu ROA dan ROE $< 0\%$, dan dalam kondisi kurang sehat di tahun 2015 dan 2016. Kondisi rasio CAR sangat sehat yaitu CAR $> 12\%$. Selanjutnya kondisi LDR tahun 2014 sehat, termasuk dalam kriteria sangat sehat di tahun 2015 dan kembali sehat di tahun 2016. Rasio NPL termasuk dalam kriteria sehat. Kondisi BOPO tahun 2014 dan 2015 tidak sehat, namun karena BOPO menurun di tahun 2016 sehingga termasuk dalam kriteria cukup sehat.

2.16. PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

2.16.1. Sejarah Singkat

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (“Bank BNP”) adalah salah satu bank umum devisa nasional yang masuk dalam kategori BUKU 2 di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2016 asetnya mencapai Rp7,7 triliun dengan komposisi Dana Nasabah yang terdiri dari Simpanan dan Deposito sebesar Rp6,3 triliun, permodalan sebesar Rp1,2 triliun dan portofolio pinjaman sebesar Rp5,3 triliun. Bank BNP merupakan bank lokal dengan tambahan modal campuran yang berasal dari pemodal Jepang, seperti ACOM CO., LTD. (ACOM) Jepang dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (BTMU) Jepang di tahun 2007 akhir.

Pemegang saham pengendali Bank BNP saat ini dengan kepemilikan sebesar 66,15% adalah ACOM dan BTMU (bank universal terbesar ke-8 di dunia versi Bloomberg tahun 2010), dengan kepemilikan sebesar 9.35%. Keduanya merupakan anak perusahaan dari konglomerasi keuangan Mitsubishi UFJ Financial Group Inc. (MUFG) Jepang yang memiliki jaringan internasional yang

luas memberikan keuntungan berupa konektivitas Bank BNP ke dalam jaringan internasional melalui MUFG Group.

Pada posisi 31 Desember 2016, jumlah jaringan kantor Bank BNP adalah 62 kantor dengan 64 unit ATM yang didukung oleh 1.676 karyawan, didominasi lulusan sarjana (1.024 karyawan) dan kelompok usia 20–30 tahun (741 karyawan), yang tersebar di seluruh Jawa dan Bali.

Bank BNP pada mulanya didirikan dengan nama “Bank Pasar Karya Parahyangan PT” berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pasar Karya Parahyangan PT No. 47 tanggal 18 Januari 1972 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Nama Bank diubah menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 27 tanggal 10 Maret 1989 yang dibuat oleh Albertus Soetjipto Budhardjoputera, S.H., Notaris di Bandung.

Bank BNP mulai beroperasi sebagai bank umum di Bandung berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 748/ KMK.013/1989 tanggal 3 Juli 1989. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia dengan Surat No. 27/54/KEP/DIR tanggal 5 Agustus 1994, Bank BNP ditingkatkan statusnya menjadi bank devisa.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 15 September 2000, Bank BNP mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 50.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan harga nominal Rp500 per lembar sahamnya. Bersamaan dengan penawaran saham tersebut, Bank BNP juga melakukan penerbitan waran sejumlah 20.000.000 lembar yang

dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 10 Januari 2001, sehingga jumlah saham beredar saat itu menjadi sebanyak 150.000.000 saham.

Pada 17 Desember 2007, kepemilikan mayoritas saham Bank BNP telah beralih kepada ACOM CO., LTD.,Japan (ACOM) dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (BTMU) melalui akuisisi saham sebanyak 75,41%. ACOM menguasai 55,41% dan BTMU menguasai 20% dari seluruh saham yang dikeluarkan, menjadikan keduanya sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank BNP.

Bank BNP melakukan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada Mei 2013 dengan jumlah saham baru yang ditawarkan sebanyak 260.320.724 dengan nominal Rp500 setiap saham dan ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp1.150 setiap saham. Hasil PUT III tersebut mengubah komposisi kepemilikan saham Bank, di mana ACOM CO., LTD., menguasai 66,15% dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd menguasai 9,35% dari total 676.833.882 saham.

2.16.2. Kinerja Keuangan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Tabel 2.16
Rasio Kinerja PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,32%	0,99%	0,15%
2	ROE	9,09%	5,71%	0,70%
3	CAR	16,60%	18,07%	20,57%
4	LDR	85,19%	90,17%	84,18%
5	NPL	1,41%	3,98%	4,07%
6	BOPO	88,37%	91,91%	98,52%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA tahun 2014 sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, kemudian dalam kondisi cukup sehat di tahun 2015 dan semakin menurun menjadi kurang sehat di tahun 2016. Untuk rasio ROE tahun 2014 dan 2015 dalam kondisi cukup sehat, dan menjadi kurang sehat di tahun 2016. Kondisi CAR sangat sehat, yaitu $> 12\%$. LDR tahun 2014 dan 2015 dalam kondisi cukup sehat, dan dalam kondisi sehat di tahun 2016. Kemudian kondisi rasio NPL tahun 2014 sangat sehat, dan dalam kondisi sehat di tahun 2015 dan 2016. Rasio BOPO tahun 2014 dan 2015 dalam kondisi sangat sehat, yaitu $BOPO < 94\%$, namun BOPO meningkat sehingga di tahun 2016 termasuk dalam kriteria tidak sehat, yaitu $BOPO > 97\%$.

2.17. Bank OCBC NISP Tbk

2.17.1. Sejarah Singkat

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Keberadaan Bank OCBC NISP di industri Perbankan Indonesia selama hampir 75 tahun tidak lepas dari sosok Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman. Karmaka Surjaudaja mulai mengelola Bank NISP pada tahun 1963 dengan jabatan Direktur Operasional. Di tengah kondisi Indonesia yang sedang bergejolak saat itu, Bank OCBC NISP tumbuh dengan sehat dan berhasil melalui beberapa krisis, salah satunya sanering pada tahun 1965. Keberhasilan ini membawa Karmaka Surjaudaja diangkat menjadi Presiden Direktur pada tahun 1971-1997 dan Presiden Komisaris pada tahun 1997-2008. Kesuksesan Karmaka Surjaudaja juga

terinspirasi oleh Lelarati Lukman, sang pendamping yang setia mendukungnya dalam mengelola Bank. Lelarati Lukman menjabat sebagai Komisaris tahun 1982 – 2011.

Atas pengabdian dan pengorbanannya yang luar biasa selama lebih dari 40 tahun, Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman diberikan gelar Chairman Emeritus serta Commissioner Emeritus, dan Senior Advisor di Bank OCBC NISP pada tahun 2008. Sejak tahun 2015 kemudian berubah menjadi Founding Chairman dan Founding Chairwoman.

Sejalan dengan perkembangan yang dicapai, Bank OCBC NISP kemudian dinaikan statusnya menjadi bank devisa pada tahun 1990. Dalam rangka mengantisipasi pasar yang makin terbuka dan persaingan serta memperkuat struktur permodalan, Bank OCBC NISP mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tahun 1994. Pencatatan saham ini membuat Bank OCBC NISP menjadi perusahaan terbuka.

Anggaran Dasar Bank juga sudah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 33 Tanggal 9 April 2015 yang dibuat di hadapan notaris Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

Pada akhir tahun 1990-an, Indonesia dilanda krisis ekonomi berat, khususnya industri perbankan. Bank OCBC NISP berhasil melewati kondisi kritis yang disebut dengan ‘the worst banking meltdown’ oleh World Bank ini. Selain mampu bertahan tanpa dukungan program rekapitalisasi pemerintah, Bank OCBC NISP juga menjadi salah satu bank pertama yang terus mampu menjalankan fungsi intermediasi antara lain dengan menyalurkan kredit selama masa krisis.

Dengan kualitas dan potensinya, Regent Pacific Private Equity (RPPE), sebuah perusahaan investasi yang berbasis di London, memberikan dukungan untuk pengembangan bank ini dengan menaikkan modal menjadi hampir 2 (dua) kali lipat melalui penerbitan Zero-Coupon Mandatory Exchangeable Notes kepada pemegang saham pendiri. Penambahan modal ini membuat Bank mencatat pertumbuhan sangat tinggi, tanpa mengorbankan kualitas. Reputasi Bank OCBC NISP juga baik. Keberhasilan tersebut didukung potensi pertumbuhan yang baik menarik perhatian berbagai institusi internasional lain, seperti International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, untuk memberikan pinjaman jangka panjang kepada Bank OCBC NISP pada tahun 1999. Hingga akhirnya IFC menjadi pemegang saham Bank OCBC NISP pada tahun 2001-2010.

Selain itu, sejak awal tahun 1990-an, The Netherlands Development Finance Company (FMO) memberikan berbagai pinjaman jangka panjang untuk disalurkan pada segmen UKM. Selanjutnya OCBC Bank – Singapura memilih Bank NISP untuk menjadi patner lokal dalam pendirian Bank OCBC NISP dan menjadi pemegang saham strategis pada tahun 2004. OCBC Bank - Singapura kemudian menaikkan kepemilikan sahamnya melalui akuisisi dan penawaran tender saham publik hingga menjadi mayoritas sejak 2005.

Saat ini, OCBC Bank – Singapura bertindak sebagai pemegang 85,1% saham Bank OCBC NISP. Didukung kehadiran OCBC Bank, Bank OCBC NISP sukses memperkuat infrastruktur, antara lain dalam bidang sumber daya manusia, teknologi informasi, pengelolaan risiko, jaringan kantor dan audit intern.

Kantor pusat Bank OCBC NISP juga dipindahkan ke Jakarta pada tahun 2005 dengan tujuan untuk mempermudah akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia. Pada tahun 2008, sebagai bagian dari strategi jangka panjang, meningkatkan citra dan sebagai tanda dukungan controlling shareholder, Bank NISP menggunakan nama baru “Bank OCBC NISP”, diikuti dengan penguatan budaya dan dasar kebijakan di seluruh organisasi. Transformasi ini dilaksanakan dengan semangat menjadi “Your Partner for Life” bagi seluruh stakeholder.

Selanjutnya, searah dengan kebutuhan pasar, Bank memperkuat keragaman jasa layanan. Bank OCBC NISP mendirikan Unit Usaha Syariah sejak 12 Oktober 2009.

Pada tahun 2011, Bank OCBC NISP memasuki tonggak sejarah penting setelah OCBC Bank Singapura mengkonsolidasikan strategi bisnis di Indonesia melalui penggabungan anak perusahaannya, Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP. Penggabungan ini menunjukkan komitmen penuh OCBC Bank –Singapura, selaku pemegang saham mayoritas, untuk memusatkan fokus dukungan hanya pada satu bank di Indonesia, yaitu Bank OCBC NISP.

Dengan tujuan memperkuat dasar budaya Bank dalam menjalankan usaha, pada tahun 2012 Bank OCBC NISP menyesuaikan budaya perusahaan dengan kondisi terkini dan sekaligus mengantisipasi masa depan. Budaya penting ini disebut sebagai ONE PIC, yaitu sebagai pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja. ONE PIC merupakan singkatan dari Bank OCBC NISP

One, Professionalism, Integrity, dan Customer Focus. Penerapan budaya ini dilakukan secara konsisten terhadap segenap bagian organisasi yang didukung sebanyak 6.796 karyawan. ONE PIC juga telah menjadi motivasi bagi karyawan dalam melayani segenap nasabah di 340 kantor yang tersebar di 61 kota di Indonesia.

2.17.2. Kinerja Keuangan Bank OCBC NISP Tbk

Tabel 2.17
Rasio Kinerja Bank OCBC NISP Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,79%	1,68%	1,85%
2	ROE	9,68%	9,60%	9,85%
3	CAR	18,74%	17,32%	18,28%
4	LDR	93,59%	98,05%	89,96%
5	NPL	0,80%	0,78%	0,77%
6	BOPO	79,46%	80,14%	79,84%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA, CAR, NPL dan BOPO sangat sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, yaitu ROA > 1,5%, CAR > 12%, NPL < 2%, dan BOPO < 94%. Sedangkan ROE dan LDR termasuk dalam kriteria cukup sehat.

2.18. Bank Pan Indonesia Tbk

2.18.1. Sejarah Singkat

Panin Bank didirikan pada 1971 dari hasil penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, dan Bank Industri & Dagang Indonesia, PaninBank memperoleh izin sebagai bank devisa pada 1972. Pada 1982,

PaninBank melakukan penawaran saham perdana sekaligus menjadi bank pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di lantai bursa.

Ditopang fondasi fundamental yang kuat, Panin Bank telah melewati berbagai periode sulit dalam perekonomian Indonesia. Pada 1998 saat Indonesia dihadang krisis ekonomi sebagai dampak resesi ekonomi Asia satu tahun sebelumnya, PaninBank masih bisa bertahan sebagai Bank Kategori “A”. Pada periode-periode setelahnya, kami terus melaju mengembangkan produk dan layanan di bidang perbankan ritel dan komersial.

Didukung oleh SDM yang andal, Panin Bank terus tumbuh menjadi salah satu bank SME terdepan di Indonesia. Melalui beragam produk dan layanan di segmen perbankan Konsumer, SME dan Mikro, Komersial, Korporat, dan Tresuri, Panin Bank terus menjaga komitmen untuk tumbuh dengan kompetensi yang telah teruji dalam menciptakan nilai sejalan dengan prinsip kehati-hatian.

Panin Bank memiliki jaringan operasional yang merata di seluruh nusantara. Per Desember 2016, kami telah memiliki lebih dari 565 kantor di seluruh Indonesia dengan rincian sebagai berikut: 1 Kanwil (Wilayah Indonesia Timur), 59 KC (Kantor Cabang), 451 KCP (Kantor Cabang Pembantu), 53 KK (Kantor Kas), dan 1 Kantor Perwakilan (Singapura). Pelayanan prima kami juga didukung dengan lebih dari 1.000 ATM yang tersebar dari Aceh di ujung barat hingga Papua di pelosok timur nusantara.

Per 31 Desember 2016, Panin Bank memiliki total asset konsolidasi senilai Rp199,18 triliun. Pada tahun ini, penyaluran kredit juga tumbuh 6,20% menjadi

Rp125,05 triliun sementara simpanan nasabah juga tumbuh 11,17% menjadi Rp142,65 triliun.

Dalam perkembangannya saat ini, Panin Bank juga terus meningkatkan penerapan proses tata kelola perusahaan yang baik, dan secara efektif memanfaatkan sistem teknologi informasi untuk menjawab tuntutan pertumbuhan Bank yang dalam satu dekade ini terus menunjukkan kinerja yang solid. Ditopang SDM yang andal dan sistem yang semakin baik, kami optimis Panin Bank akan terus tumbuh menjadi salah satu bank komersial terbesar di Indonesia.

2.18.2. Kinerja Keuangan Bank Pan Indonesia Tbk

Tabel 2.18
Rasio Kinerja Bank Pan Indonesia Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	2,23%	1,31%	1,69%
2	ROE	9,24%	6,07%	8,29%
3	CAR	17,30%	20,13%	20,49%
4	LDR	95,47%	98,83%	94,37%
5	NPL	0,52%	0,55%	0,82%
6	BOPO	79,81%	86,66%	83,02%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA tahun 2014 sangat sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, kemudian di tahun 2015 masih dalam kondisi sehat, dan sangat sehat di tahun 2016. Sedangkan ROE dan LDR termasuk dalam kriteria cukup sehat. Kondisi CAR, NPL dan BOPO sangat sehat yaitu $CAR > 12\%$, $NPL < 2\%$, dan $BOPO < 94\%$.

2.19. PT Bank Permata Tbk

2.19.1. Sejarah Singkat

PT Bank Permata Tbk (“Permata Bank” atau “Bank Permata”) merupakan hasil penggabungan dari lima bank dibawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Ekspres, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot di tahun 2002.

Pemegang Saham Utama Permata Bank adalah PT Astra International Tbk yang merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia dengan pengalaman kuat di pasar domestik dan Standard Chartered Bank yang merupakan bank internasional terkemuka dengan pengalaman dan keahlian global. Kombinasi unik dari kedua pemegang saham strategis ini menjadi salah satu kekuatan utama dan keunikan PermataBank dalam industri perbankan di Indonesia.

Dalam perjalanannya untuk tumbuh dan berkembang, Permata Bank memiliki visi untuk menjadi pelopor dalam memberikan solusi keuangan yang inovatif; dan seperangkat nilai yang disebut PRICE (*Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring and Excellence*), yang menjadi nilai-nilai utama Permata Bank sebagai panduan bagi para Permata Bankers dalam bekerja dan berperilaku.

Didukung 331 kantor cabang di 62 kota di seluruh Indonesia dengan akses lebih dari 100.000 ATM yang terhubung dengan ATM Prima, ATM Bersama, ALTO, CIRRUS, Visa dan MasterCard, PermataBank yakin untuk dapat mewujudkan komitmennya dalam menawarkan solusi perbankan yang paling inovatif dengan kualitas layanan yang sempurna yang mampu memenuhi kebutuhan seluruh nasabah.

2.19.2. Kinerja Keuangan Bank Permata Tbk

Tabel 2.19
Rasio Kinerja Bank Permata Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,20%	0,20%	-4,90%
2	ROE	12,20%	1,80%	-38,30%
3	CAR	13,60%	15,00%	15,60%
4	LDR	89,10%	87,80%	80,50%
5	NPL	0,60%	1,40%	2,20%
6	BOPO	89,80%	98,90%	150,80%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA dan ROE tahun 2014 cukup sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, dalam kondisi kurang sehat tahun 2015 dan tahun 2016 termasuk dalam kriteria tidak sehat, yaitu ROA dan ROE < 0%. Kondisi CAR sangat sehat, yaitu CAR > 12%. LDR dalam kondisi cukup sehat di tahun 2014 dan 2015, kemudian dalam kondisi sehat di tahun 2016. NPL tahun 2014 dan 2015 dalam kondisi sangat sehat, dan sehat di tahun 2016. Selanjutnya kondisi rasio BOPO sangat sehat di tahun 2014, yaitu BOPO < 94%, kemudian mengalami peningkatan sehingga termasuk dalam kriteria tidak sehat di tahun 2015 dan 2016, yaitu BOPO > 97%.

2.20. PT Bank QNB Indonesia Tbk

2.20.1. Sejarah Singkat

PT Bank QNB Indonesia Tbk (selanjutnya disebut Bank) telah mencatatkan berbagai prestasi bersejarah selama lebih dari satu abad. Bank didirikan pada tanggal 1 April 1913 dengan nama NV Chunghwa Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Company Limited) di Medan berdasarkan Akta Notaris No. 53

tanggal 28 April 1913, Bank bergerak terutama dalam bidang bisnis simpan pinjam dan perdagangan umum. Pada tahun 1958 setelah hampir setengah abad kemudian, Bank secara resmi mulai beroperasi sebagai bank komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 191547/U.M.II tanggal 28 Oktober 1958. Sejak itu, Bank terus bertransformasi menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Chunghwa Shanghyeh pada tahun 1962 dan kemudian berganti nama lagi menjadi PT Bank Kesawan pada tahun 1965.

Bank mengalami titik balik saat kantor pusatnya berpindah dari Medan ke Jakarta pada tahun 1990. Setelah relokasi tersebut, Bank mengantongi persetujuan sebagai Pedagang Valuta Asing pada tahun 1995, dan setahun kemudian, Bank mendapatkan izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum Devisa dan Bank Persepsi, yakni bank yang bisa menerima pembayaran pajak.

Sebuah babak baru dalam perjalanan Bank dimulai pada tahun 2002 saat statusnya berubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dengan diluncurkannya Penawaran Umum Perdana sebanyak 78,8 juta lembar saham di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya disebut Bursa Efek Jakarta). Di tahun yang sama, Bank juga menerapkan sistem operasional daring di seluruh cabangnya.

Setelah itu pada tahun 2011, Bank menggelar Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) melalui penerbitan HMETD sebanyak 2.935.263.768 lembar saham atau setara dengan Rp733.815.942.000, dengan Qatar National Bank S.A.Q sebagai pihak pembeli siaga. Pelaksanaan PUT II mengubah status kepemilikan saham. Qatar National Bank S.A.Q berperan sebagai pemegang saham pengendali dengan menguasai 69,59% dari total saham Bank.

Pasca akuisisi itu, nama Bank kemudian berubah menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk. Di tahun 2013 dan 2014, Bank merealisasikan aksi-aksi korporasi serupa dengan yang ditempuh pada tahun sebelumnya. Bank secara bersamaan juga menjalani proses *rebranding* dengan mengubah nama dan logonya, dari PT Bank QNB Kesawan Tbk menjadi PT Bank QNB Indonesia Tbk. Merek baru ini sesungguhnya menandai tahap final dalam perjalanan transformasi Bank yang dimulai di triwulan keempat tahun 2011.

Akhirnya, di tahun 2016 Bank terus berjuang untuk meraih yang terbaik meskipun datang banyak tantangan. Bank berhasil mengambil langkah terbaiknya dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang terkendali dan berkelanjutan. PT Bank QNB Indonesia Tbk dengan bangga mendukung masyarakat, dunia bisnis dan komunitas setempat selama lebih dari satu abad dan berharap dapat terus memberikan pelayanan pada masyarakat Indonesia di masa datang.

2.20.2. Kinerja Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk

Tabel 2.20
Rasio Kinerja PT Bank QNB Indonesia Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,05%	0,87%	-3,34%
2	ROE	6,62%	7,50%	-31,96%
3	CAR	15,10%	16,18%	16,46%
4	LDR	93,47%	112,54%	94,54%
5	NPL	0,23%	2,39%	2,94%
6	BOPO	88,90%	90,95%	137,94%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA dan ROE tahun 2014 dan 2015 cukup sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, namun di tahun 2016 termasuk dalam kriteria tidak sehat karena mengalami

penurunan, yaitu ROA dan ROE $< 0\%$. Kondisi CAR sangat sehat, yaitu CAR $> 12\%$. LDR tahun 2014 dalam kondisi cukup sehat, 2015 dalam kondisi kurang sehat dan 2016 dalam kondisi cukup sehat. Kondisi NPL sangat sehat di tahun 2014, kemudian termasuk dalam kriteria sehat di tahun 2015 dan 2016. Selanjutnya BOPO dalam kondisi sangat sehat di tahun 2014 dan 2015, yaitu BOPO $< 94\%$, namun di tahun 2016 mengalami peningkatan sehingga termasuk dalam kriteria tidak sehat, yaitu BOPO $> 97\%$.

2.21. PT Bank Sinarmas Tbk

2.21.1. Sejarah Singkat

PT. Bank Sinarmas Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Sinarmas” atau “Perusahaan”) berdiri pada 18 Agustus 1989 berdasarkan Akta No. 52 tanggal 18 Agustus 1989 dari Buniarti Tjandra, S.H., notaris di Jakarta, dan telah diubah dengan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 dari notaris yang sama, dengan nama PT Bank Shinta Indonesia. Pada tahun 1995, Perusahaan memperoleh status sebagai Bank Umum Devisa dan tahun 1998 melakukan penambahan Modal Disetor menjadi Rp50 miliar.

Tahun 2005, PT Sinarmas Multiartha Tbk., Perusahaan *financial services* yang berada di bawah Kelompok Usaha Sinarmas mengambil alih 21% saham di PT Bank Shinta Indonesia, sehingga pada Desember 2006 Perusahaan berganti nama menjadi PT Bank Sinarmas. Pergantian nama tersebut telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta No. 1 tanggal 21 Nopember 2006 dari Triphosa Lily Ekadewi, S.H., notaries di Jakarta. Perusahaan melakukan pengembangan bisnis dengan lebih agresif.

Pada akhir tahun 2007, Perusahaan telah memiliki 40 kantor cabang baru serta 88 unit ATM di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Perusahaan memperoleh izin untuk pendirian Unit Usaha Syariah (UUS), berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 11/13/KEP. Dpg/2009 Tentang Pemberian Izin Usaha Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Sinarmas dan di tahun yang sama Perusahaan memperoleh pengesahan dari Bapepam (sekarang OJK) untuk melakukan kegiatan usaha Wali Amanat.

Pada 13 Desember 2010, sebagai upaya untuk memenuhi arahan Bank Indonesia agar bank-bank umum segera menjadi Perusahaan *go public* sehingga sebagian sahamnya dapat dimiliki oleh masyarakat, Perusahaan melakukan Penawaran Saham Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) dengan meningkatkan struktur permodalan sebesar Rp160 miliar dari sebelumnya Rp568 miliar menjadi Rp728 miliar.

Tahun 2011, Perusahaan melakukan *Exercise* Waran Seri I, sehingga meningkatkan saham publik di PT. Bank Sinarmas Tbk. menjadi 40%. Langkah tersebut kemudian diikuti dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 2012, sehingga menjadikan penambahan modal disetor menjadi Rp1.028 miliar.

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali melakukan aksi korporasi dengan menerbitkan Saham Baru Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (non HMETD), sebanyak 896.535.414 saham baru dengan harga Rp270 per saham dan total mencapai Rp242 miliar. Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan

Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) sehingga menjadikan penambahan modal disetor menjadi Rp1.524 Miliar.

2.21.2. Kinerja Keuangan Bank Sinarmas Tbk

Tabel 2.21
Rasio Kinerja Bank Sinarmas Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	1,02%	0,95%	1,72%
2	ROE	5,72%	6,46%	10,04%
3	CAR	18,38%	14,37%	16,70%
4	LDR	83,88%	78,04%	77,47%
5	NPL	2,56%	2,99%	1,47%
6	BOPO	94,54%	91,67%	86,23%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA tahun 2014 dan 2015 cukup sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, kemudian meningkat di tahun 2016 sehingga termasuk dalam kriteria sangat sehat, yaitu $ROA > 1,5\%$. Untuk ROE tahun 2014 dan 2015 dalam kondisi cukup sehat, dan sehat di tahun 2016. Rasio CAR sangat sehat, dan LDR dalam kondisi sehat. Kemudian NPL tahun 2014 dan 2015 dalam kondisi sehat, dan sangat sehat di tahun 2016. Kondisi BOPO sehat di tahun 2014, kemudian termasuk dalam kriteria sangat sehat di tahun 2015 dan 2016, yaitu $BOPO < 94\%$.

2.22. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

2.22.1. Sejarah Singkat

Sejarah PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (selanjutnya disebut Bank Woori Saudara atau Bank) bermula pada tahun 1906 ketika Organisasi Saudagar Passer Baroe yang diprakarsai oleh H. Basoeni, H. Damiri, dan H. Bajoen,

bersama tujuh saudagar lainnya, mendirikan organisasi di bidang ekonomi bernama Himpoenan Soedara (“HS”), yang bertujuan untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan-pinjam. Organisasi ini memperoleh pengesahan sebagai “Vereeniging” atau “Perkumpulan” berdasarkan peraturan pada zaman kolonial Belanda yaitu Keputusan Pemerintah Umum No. 33 tanggal 4 Oktober 1913 yang telah diubah dan disahkan terakhir berdasarkan Keputusan Umum No. 15 tanggal 16 Oktober 1935. Perkumpulan Himpoenan Soedara secara resmi mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Tabungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 249.542/U.M II tanggal 11 November 1955.

Pada tahun 1974, dilakukan perubahan bentuk hukum Perkumpulan Himpoenan Soedara menjadi Perseroan Terbatas dengan nama “PT Bank Tabungan HS 1906”. Perubahan bentuk menjadi badan hukum tersebut dilakukan berdasarkan Akta Pendirian No. 30 tanggal 15 Juni 1974 yang dibuat di hadapan Noezar, S.H., Notaris di Bandung.

Pada tahun 1992, terjadi perubahan kepemilikan saham Bank dengan masuknya Ir. Arifin Panigoro beserta PT Medco Intidynamika (dahulu bernama PT Meta Epsi Intidynamika Corporation) (“Medco Group”) sebagai pemegang saham mayoritas Bank. Pada tahun yang sama, nama PT Bank Tabungan HS 1906 berubah menjadi “PT Bank HS 1906” berdasarkan Akta No. 57 tertanggal 18 April 1992, dibuat dihadapan Tien Norman Lubis, SH, Notaris di Bandung.

Pada tahun 2004, PT Bank HS 1906 berubah nama menjadi “PT Bank Himpunan Saudara 1906” berdasarkan Akta No. 31 tertanggal 17 Mei 2004,

dibuat dihadapan Rita Novita, SH, sebagai pengganti dari Tien Norman Lubis, SH, Notaris di Bandung.

Tahun 2006 merupakan babak baru bagi Bank dengan menjadi Perusahaan Terbuka melalui Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat (*Initial Public Offering*) atas 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, harga penawaran Rp115 per saham dan melakukan pencatatan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan kode “SDRA” pada tanggal 15 Desember 2006. Sehubungan dengan penawaran umum perdana tersebut, Bank telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-3065/BL/2006 tanggal 4 Desember 2006. Nama PT Bank Himpunan Saudara 1906 berubah menjadi “PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk” berdasarkan Akta No. 05 tertanggal 26 April 2006, dibuat dihadapan Meiyane Halimatussyadiah, SH, Notaris di Jakarta. Pada tahun tersebut, Bank memperkenalkan nama panggilan komersialnya yaitu “Bank Saudara” disertai dengan perubahan Logo Perusahaan.

Pada tahun 2008, Bank mulai beroperasi sebagai Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 10/2/KEP. DpG/2008 tertanggal 22 Februari 2008. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan penunjukan sebagai Bank Persepsi / Devisa Persepsi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-621II MK.5/2009, tanggal 14 Oktober 2009. Kinerja dan reputasi Bank yang cukup baik telah menarik perhatian dari Woori Bank Korea, salah satu bank tertua dan terbesar di Korea yang berkedudukan di Korea Selatan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Bank, pada awal tahun 2014 Bank menjalin kerjasama strategis dengan Woori Bank Korea. Kerjasama tersebut ditandai dengan masuknya Woori Bank Korea dan PT Bank Woori Indonesia (anak perusahaan dari Woori Bank Korea di Indonesia) sebagai pemegang saham Bank. Perubahan susunan pemegang saham tersebut dilakukan melalui proses pengalihan saham milik Ir Arifin Panigoro dan PT Medco Intidynamika kepada Woori Bank Korea dan PT Bank Woori Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 66 tertanggal 28 Januari 2014, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

Pada akhir tahun 2014, PT Bank Woori Indonesia secara resmi melakukan penggabungan usaha (*merger*) ke dalam Bank dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha, nama PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk berubah menjadi “PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk” berdasarkan Akta No. 42 tertanggal 24 Desember 2014, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

Perubahan Data Perseroan tertanggal 24 Desember 2014 nomor AHU-00130.40.42.2014 juncto Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan tertanggal Lima Agustus Dua Ribu Enam Belas (05-08-2016) nomor AHU-01.03-0069478.

Per tanggal 31 Desember 2016, Bank Woori Saudara memiliki 2.256 Karyawan yang memiliki motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 171 kantor cabang di beberapa kota di Sumatera, Jawa dan Bali.

2.22.2. Kinerja Keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Tabel 2.22
Rasio Kinerja PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ROA	2,81%	1,94%	1,93%
2	ROE	8,35%	12,16%	13,06%
3	CAR	21,71%	18,82%	17,20%
4	LDR	101,20%	97,22%	110,45%
5	NPL	1,81%	1,26%	0,98%
6	BOPO	56,04%	79,89%	79,25%

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kondisi ROA, CAR, NPL dan BOPO sangat sehat sesuai dengan penilaian kesehatan Bank Indonesia, yaitu ROA > 1,5%, CAR > 12%, NPL < 2% dan BOPO < 94%. Rasio ROE tahun 2014 dan 2015 dalam kondisi cukup sehat dan sehat di tahun 2016. Kemudian kondisi LDR kurang sehat di tahun 2014, cukup sehat di tahun 2015, dan kembali termasuk dalam kriteria kurang sehat di tahun 2016.

2.23. Rata-Rata CAR, NPL, LDR, BOPO, ROA, dan ROE Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Tahun 2014-2016

2.23.1. Rata-Rata Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Tahun 2014-2016

Tabel 2.23
Rata-Rata Capital Adequacy Ratio (CAR)
Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
Tahun 2014-2016 (dalam persen)

No.	Kode Bank	Nama Bank	CAR
1	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	12,25
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	14,26
3	BNLI	Bank Permata Tbk	14,73
4	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15,90
5	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	15,91
6	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	16,48
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	16,61
8	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	17,02
9	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	18,11
10	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	18,26
11	BABP	PT Bank MNC International Tbk	18,39
12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	18,41
13	BBCA	Bank Central Asia Tbk	19,17
14	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	19,24
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	19,31
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	19,50
17	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	21,03
18	MEGA	Bank Mega Tbk	21,43
19	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	21,62
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	21,93
21	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	24,58
22	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	29,91

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

**2.23.2. Rata-Rata *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum Swasta Nasional
Devisa *Go Public* Tahun 2014-2016**

Tabel 2.24
Rata-Rata *Non Performing Loan* (NPL)
Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
Tahun 2014-2016 (dalam persen)

No.	Kode Bank	Nama Bank	NPL
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,23
2	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0,49
3	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,63
4	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	0,67
5	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0,78
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	1,31
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,35
8	BNLI	Bank Permata Tbk	1,40
9	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	1,46
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,67
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	1,69
12	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	1,85
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	1,90
14	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2,03
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2,06
16	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2,27
17	BBKP	Bank Bukopin Tbk	2,33
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2,34
19	BABP	PT Bank MNC International Tbk	2,89
20	MEGA	Bank Mega Tbk	3,05
21	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3,15
22	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	3,41

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

**2.23.3. Rata-Rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Swasta Nasional
Devisa *Go Public* Tahun 2014-2016**

Tabel 2.25
Rata-Rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
Tahun 2014-2016 (dalam persen)

No.	Kode Bank	Nama Bank	LDR
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	56,42
2	MEGA	Bank Mega Tbk	62,08
3	BABP	PT Bank MNC International Tbk	76,61
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	78,33
5	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	79,80
6	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	80,42
7	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	84,27
8	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	84,92
9	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	85,21
10	BBKP	Bank Bukopin Tbk	85,42
11	BNLI	Bank Permata Tbk	85,80
12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	86,51
13	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	87,96
14	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	89,24
15	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	90,01
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	90,37
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	93,87
18	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	94,61
19	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	96,22
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	98,61
21	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	100,18
22	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	102,96

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

**2.23.4. Rata-Rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
Tahun 2014-2016**

Tabel 2.26
Rata-Rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
Tahun 2014-2016 (dalam persen)

No.	Kode Bank	Nama Bank	BOPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	62,00
2	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	70,97
3	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	71,73
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	79,02
5	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	79,81
6	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	83,16
7	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	83,33
8	MEGA	Bank Mega Tbk	86,26
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	87,52
10	BBKP	Bank Bukopin Tbk	87,91
11	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	88,02
12	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	88,56
13	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	88,64
14	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	89,06
15	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	90,81
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	91,77
17	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	92,93
18	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	94,82
19	BABP	PT Bank MNC International Tbk	101,04
20	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	105,93
21	BNLI	Bank Permata Tbk	113,17
22	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	140,11

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

**2.23.5. Rata-Rata *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional
Devisa *Go Public* Tahun 2014-2016**

Tabel 2.27
Rata-Rata *Return On Assets* (ROA)
Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
Tahun 2014-2016 (dalam persen)

No.	Kode Bank	Nama Bank	ROA
1	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	-2,85
2	BNLI	Bank Permata Tbk	-1,17
3	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	-0,47
4	BABP	PT Bank MNC International Tbk	-0,20
5	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	0,49
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,82
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0,96
8	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,12
9	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	1,14
10	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1,20
11	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	1,23
12	BBKP	Bank Bukopin Tbk	1,33
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	1,46
14	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1,57
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	1,74
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	1,77
17	MEGA	Bank Mega Tbk	1,83
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,03
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2,04
20	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2,23
21	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	3,23
22	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3,90

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

**2.23.6. Rata-Rata *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Swasta Nasional
Devisa *Go Public* Tahun 2014-2016**

Tabel 2.28
Rata-Rata *Return On Equity* (ROE)
Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
Tahun 2014-2016 (dalam persen)

No.	Kode Bank	Nama Bank	ROE
1	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	-14,91
2	BNLI	Bank Permata Tbk	-8,10
3	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	-5,95
4	BABP	PT Bank MNC International Tbk	-1,78
5	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	3,65
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	4,53
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	5,17
8	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	6,04
9	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	7,34
10	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	7,41
11	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	7,87
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	8,00
13	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	8,78
14	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8,81
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	8,91
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	9,71
17	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	10,11
18	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	11,19
19	MEGA	Bank Mega Tbk	12,09
20	BBKP	Bank Bukopin Tbk	13,17
21	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	21,12
22	BBCA	Bank Central Asia Tbk	22,63

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017